

PENGARUH EDUKASI ANTENATAL CARE BERBASIS FOGG BEHAVIORAL MODEL TERHADAP PENGETAHUAN DAN PENINGKATAN KUNJUNGAN KEHAMILAN K1 MURNI DI PUSKESMAS ANUNTODEA TIPO KOTA PALU

THE EFFECT OF ANTENATAL CARE EDUCATION BASED ON FOGG BEHAVIORAL MODEL ON KNOWLEDGE AND INCREASING PURE K1 PREGNANCY VISITS AT ANUNTODEA TIPO COMMUNITY HEALTH CENTER, PALU CITY

Ninik Lestari^{*1} Indasah² Yenny Puspitasari³

^{1*} Puskesmas Anuntodea Tipo Kota Palu.

^{2,3} Universitas Strada Indonesia

Email Correspondence: nini.bidan@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu (AKI) di dunia dan di Indonesia masih sangat tinggi hal ini disebabkan karena terlambat mengambil keputusan, lambat mencapai fasilitas kesehatan serta lambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan, sehingga hal ini yang memicu belum tercapainya cakupan K1 dan K4 sesuai standar yang ada dimana target capaian program untuk K1 murni adalah 100%. Kunjungan K1 Murni berfungsi sebagai langkah pertama dalam penilaian risiko awal ibu hamil dan karenanya memerlukan perhatian khusus. Masalah motivasi dan kurangnya pengetahuan cenderung menjadi faktor dominan yang terkait dengan rendahnya jumlah kunjungan K1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh edukasi berbasis *Fogg Behavioral Model* terhadap pengetahuan dan peningkatan perilaku kunjungan kehamilan K1 Murni. Penelitian dilakukan dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan pre-test post-test dengan kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 30 ibu hamil untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol melalui teknik *purposif sampling*. Kelompok intervensi diberikan edukasi berbasis *Fogg Behavioral Model* dan kelompok kontrol diberikan edukasi konvensional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku terkait *antenatal care*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo kota Palu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *paired t-test* dan Independent t-test. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh edukasi berbasis *Fogg Behavioral Model* terhadap pengetahuan (nilai $p = 0.000$) dan perilaku kunjungan K1 Murni (nilai $p = 0.000$) modifikasi edukasi antenatal care dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku untuk meningkatkan kunjungan kehamilan K1 murni. Model edukasi antenatal care berbasis *Fogg Behavioral Model* dapat diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas layanan kesehatan primer.

Kata kunci : Edukasi Antenatal Care, *Fogg Behavioral Model*, Ibu Hamil

ABSTRACT

The maternal mortality rate (MMR) in the world and in Indonesia is still very high, this is due to late decision making, slow access to health facilities and slow access to services at health facilities, so this is what triggers the failure to achieve K1 and K4 coverage according to existing standards where the target program achievement for pure K1 is 100%. Pure K1 visits function as the first step in early risk assessment of pregnant women and therefore require special attention. Motivation issues and lack of knowledge tend to be dominant factors associated with the low number of K1 visits. The purpose of this study was to evaluate the effect of education based on the *Fogg Behavioral Model* on knowledge and improving the behavior of Pure K1 pregnancy visits. The study was conducted with a quasi-experimental design using a pre-test post-test approach with a control group. The sample consisted of 30 pregnant women for each intervention group and control group through a purposive sampling technique. The intervention group was given education based on the *Fogg Behavioral Model* and the control group was given conventional education. The research instrument used a questionnaire on knowledge and behavior related to antenatal care. The study was conducted in the working area of the

Anuntodea Tipo Health Center, Palu City. Data analysis was carried out using paired t-test and Independent t-test. The results of the study obtained were that there was an influence of Fogg Behavioral Model-based education on knowledge (p value = 0.000) and Pure K1 visit behavior (p value = 0.000) modification of antenatal care education can be used to improve knowledge and behavior to increase pure K1 pregnancy visits. The Fogg Behavioral Model-based antenatal care education model can be integrated with maternal and child health services in primary health care facilities.

Keywords: Antenatal Care Education, Fogg Behavioral Model, Pregnant mother

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara salah satunya akan berfokus pada bidang kesehatan, hal ini merupakan investasi sumber daya pada suatu negara, agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya suatu negara maka sebaiknya negara memprioritaskan pembangunan (Alvaro, 2021).

Salah satu pembangun kesehatan yang menjadi prioritas pemerintah adalah pembangunan kesehatan keluarga. Pembangunan keluarga dianggap sangat penting karena merupakan awal dari perwujudan keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anggota keluarga. Di dalam keluarga, Ibu dan anak menjadi kelompok yang paling rentan dan beresiko kesehatannya. Hal ini dikaitkan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas yang harus dilalui ibu, dan fase tumbuh kembang yang akan dilewati seorang anak (Hardhana, 2021).

Saat ini angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih sangat tinggi, World Health Organization (WHO) sebagai organisasi dunia juga sangat memberi perhatian khusus terhadap keadaan ini, oleh karena itu sudah menjadi visi WHO yaitu menurunkan AKI dan AKB dengan cara memberikan perawatan yang berkualitas bagi setiap ibu hamil dan bayi yang baru lahir dimulai sejak awal ibu hamil sampai dengan nifas (Kesga, 2022).

Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019- 2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021- 2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu Tahun 2023 adalah

4.482. penyebab kematian ibu terbanyak Tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu 412 kasus ,perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetri lainnya sebanyak 204 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia,2023).

Kematian ibu biasanya juga terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawat daruratan tepat waktu yang dilatar belakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan,terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Hal ini bisa dicegah apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengenali tanda bahaya dan akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan dan persalinan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini.(Wahab,2015)

Tingginya AKI tersebut juga diperkirakan karena belum tercapainya cakupan K1 dan K4 sesuai standar yang ada. Target pencapaian program untuk K1 = 100 % dan K4 = 95 %. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan melalui pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Keberhasilann pemeriksaan antenatal care dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4 dan K6. Cakupan K1 mengacu pada jumlah ibu hamil yang telah menerima layanan antenatal pertama kali dari tenaga kesehatan, dibandingkan dengan total jumlah ibu hamil yang menjadi sasaran dalam suatu wilayah kerja selama satu tahun. Indikator ini memberikan informasi tentang sejauh mana pelayanan antenatal telah mencapai populasi

ibu hamil dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Di Provinsi Sulawesi Tengah Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 tanpa mempertimbangkan usia kehamilan saat mendapat pelayanan Antenatal pertama kali (K1 Akses) Tahun 2023 sebesar 97,03%, capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 91,47%.data ini menunjukan tinggi kunjungan kehamilan bukan di trimester pertama (K1 Murni),Beberapa permasalahan rendahnya cakupan K1 murni adalah masih ada ibu hamil yang akses untuk menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan masih sulit, kualitas pelayanan selama Antenatal Care belum maksimal, adanya rasa tidak nyaman dan kurangnya ketertarikan baik ibu hamil maupun keluarga untuk melakukan kunjungan selanjutnya dan pelayanan Antenatal Care secara kuantitas (10T). Sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 tahun 2023 sebesar 85,34%.

Beberapa permasalahan rendahnya kunjungan K4 antara lain karena tidak semua ibu hamil kontak pertama kali dengan tenaga kesehatan diawal kehamilannya (kunjungan K1 murni) dan masih tingginya K1 akses.K1 murni adalah kontak ibu hamil pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkann pelayanan antenatal sesuai dengan standar dan dilakukan pada trimester satu dimanaa Kunjungan K1 murni mencakup pemeriksaan kesehatan menyeluruh yang bertujuan untuk mendeteksii dini risiko kesehatan pada ibu dan janin, sehinggaa dapat mencegah komplikasi kehamilan. Sayangnya, data menunjukkan bahwa cakupan kunjungan K1 murni di beberapa wilayah masih belum mencapai target yang diharapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Sementara untuk daerah kota palu khususnya wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo yang terletak di Kecamatan Ulujadi cakupan K1 tahun 2023 sebesar yaitu K1 murni 161 (70,3%), K1 Akses 73 (31,9%). Pencapaian target ini masih sangat jauh dari standar pelayanan minimal tahun 2023 yang

menyatakan bahwa capaian kinerja pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar sesuai standar pelayanan minimum (SPM) kesehatan harus 100%.

Faktor rendahnya tingkat kunjungan K1 murni sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan antenatal serta hambatan motivasional dan praktis lainnya. Edukasi Antenatal Care (ANC) dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan- hambatan ini, karena bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan mereka dan pentingnya kunjungan K1 murni. Dengan pemahaman yang lebih baik, ibu hamil diharapkan lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan awal kehamilan.

Salah satu model yang relevan dalam menganalisis perubahan perilaku adalah Fogg Behavioral Model (FBM). Model ini menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui tiga komponen utama, yaitu motivasi, kemampuan, dan pemicu (trigger). Dalam kontekss edukasi Antenatal care, ketiga elemen ini dapat memainkan peran penting dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan K1 murni.

Motivasi diperlukan agar ibu hamil memiliki keinginan kuat untuk menjaga kesehatan kehamilan. Kemampuan berfokus pada akses ibu hamil terhadap informasi, waktu, dan fasilitas kesehatan. Sedangkan pemicu berfungsi sebagai pengingat yang mendorong ibu untuk segera melakukan kunjungan kehamilan.

Pada penelitian sebelumnya Dalam konteks teori *Fogg Behavioral model*, pemberian edukasi yang komprehensif dapat meningkatkan motivasi, kemampuan, dan menciptakan pemicu yang efektif untuk mempengaruhi perilaku kunjungan kehamilan. Pemicu yang efektif, seperti penyuluhan yang interaktif dan pemberian contoh nyata, terbukti mendorong ibu hamil untuk lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan K1 murni (Putri, 2018; Saraswati et al.,2021).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

edukasi *Antenatal Care* berbasis *Fogg Behavioral Model* terhadap pengetahuan dan peningkatan kunjungan kehamilan K1 Murni di Puskesmas Anuntodea Tipo.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test control group desain. untuk mengetahui pengaruh edukasi Antenatal Care Berbasis Fogg Behavioral Model terhadap pengetahuan dan peningkatan kunjungan K1 Murni di Puskesmas Anuntodea Tipo Kota Palu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2025 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Anuntodea Tipo Kota Palu. Populasi penelitian Yaitu 60 ibu hamil yang terdiri dari 30 ibu hamil kelompok intervensi dan 30 ibu hamil kelompok control. Teknik sampling menurut Sugiyono (2013,) merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dan salah satu teknik sampel yang digunakan penulis adalah probability sampling yaitu simple random sampling

dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Karena populasi pada penelitian ini dinilai homogen dan telah memenuhi yang diinginkan peneliti, yaitu ibu hamil trimester I yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang Antenatal Care sebanyak 18 pertanyaan dan perilaku 21 tentang kunjungan kehamilan sebanyak 21 pertanyaan.

Dengan nilai uji validitas ($r=3,74$) dan reliabilitas (r hasil $>0,7$). kelompok intervensi diberikan edukasi Antenatal Care berbasis Fogg Behavioral (FBM) sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi Konvensional. Setelah edukasi ibu hamil mengisi kuesioner post test dan dievaluasi setelah 1 bulan kunjungan kehamilan ibu hamil melalui register kohor ibu hamil yang ada dibidan wilayah dan Puskesmas. Analisis menggunakan Uji Paired t-test dan Independent T-Test. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik penelitian dari Komite Etik penelitian Kesehatan Universitas STRADA Indonesia No.0523445/EC/KEPK/04/2025.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data responden yang telah terkumpul dari hasil kuesioner yang telah disebarkan pada sampel penelitian yang berjumlah 60 responden yang terdiri dari kelompok Intervensi 30 responden dan kelompok Kontrol 30 responden dapat menggambarkan karakteristik responden pada lansia. Dalam penelitian ini, klasifikasi karakteristik responden meliputi, yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Umur, Pendidikan, Paritas Pada kelompok intervensi dan kelompok Kontrol

Variabel	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekwensi	Presentasi	Frekwensi	Presentasi
Usia	10 - 20 tahun	3	10,0	4	13,4
	21 - 35 tahun	25	83,4	20	66,6
	> 35	2	6,6	6	20,0
Pendidikan	SD	3	10,0	3	10,0
	SMP	4	13,3	5	16,7
	SMA	17	56,7	17	56,7
	Sarjana	6	20,0	5	16,7

Parietas	Primigravida	9	30,0	7	23,3
	Multigravida	20	70,0	23	76,7

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa Berdasarkan karakteristik ibu hamil pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 25 ibu hamil (83,4%),berpendidikan SMA sebanyak 17 ibu hamil,dan multigravida sebanyak 20 ibu hamil

(70,0%). Ibu hamil pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 20 ibu hamil (66,6%), memiliki latar belakang pendidikan SMA 17 ibu hamil (56,7%),multigrafida sebanyak 23 ibu hamil (76,7%).

2. Karakteristik Variabel Yang Diteliti

a. Pengetahuan Sebelum dan sesudah Edukasi pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Responden diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian dikategorikan menjadi baik,cukup dan kurang:

Tabel 5.2

Distribusi Resonden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi pada UPTD Puskesmas Anuntodea Tipo

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Baik	6	20	13	43,33	4	13,33	6	20
Cukup	8	26,66	10	33,33	10	33,33	10	33,33
Kurang	16	53,33	7	23,33	16	53,33	14	46,66
TOTAL	30	100	30	100	30	100	30	100

Sumber : data primer

Tabel 5.2 Menjelaskan bahwa ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 (53,33%) ibu hamil dan sesudah diberikan intervensi pengetahuan baik sebanyak 13 (43,33%)

.kelompok Kontrol sebelum Intervensi pengetahuan kurang sebanyak 16 (53,33%) sesudah diberikan intervensi pengetahuan cukup sebanyak 10 ibu hamil (33,33%).

b. Perilaku Kunjungan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Responden diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian dikategorikan menjadi baik,cukup,kurang:

Tabel 5.3

Distribusi Resonden Berdasarkan Perilaku Kunjungan Kehamilan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi Pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Perilaku	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Baik	2	6,6	17	56,6	4	13,3	7	23,3
Cukup	24	80	13	43,3	12	40	10	33,3
Kurang	4	13,3	0	0	14	46,6	11	36,6

Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100
--------	----	-----	----	-----	----	-----	----	-----

Sumber : data primer

Tabel 5.3 Menjelaskan bahwa kelompok intervensi sebelum intervensi perilaku kunjungan kehamilan cukup 24 ibu hamil (80%) ,sesudah diberikan intervensi perilaku baik sebanyak 17 Ibu hamil (56,6%).Kelompok Kontrol sebelum diberikan intervensi perilaku buruk kurang 14 ibu hamil (46,6%) ,sesudah diberikan edukasi perilaku baik sebanyak 7 ibu hamil (23,3%).

c. Hasil Tabulasi Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara statistik edukasi antenatal care berbasis Fogg Behavioral Model terhadap pengetahuan ibu hamil dengan melihat perbedaan rata – rata dua sampel berpasangan yaitu sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan uji statistik SPSS dengan rumus uji Paired sampel t- test yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.4.Perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pengetahuan	Mean	SD	Nilai p
Intervensi			
Sebelum	25.30	4.829	.000
Sesudah	28.13	4.783	
Kontrol			
Sebelum	24.47	4.599	.000
Sesudah	25.40	4.847	

Sumber : data primer

Berdasarkan table 4 diperoleh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah antar kedua kelompok dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) yang bermakna terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang Antenatal care sebelum dan sesudah Edukasi Antenatal care berbasis Fogg Behavioral Model (FBM) pada kedua kelompok.

d. Hasil Tabulasi Perbedaan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan K1 Murni Sebelum dan Sesudah Edukasi .

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara statistik edukasi antenatal care berbasis Fogg Behavioral Model terhadap perilaku ibu hamil dengan melihat perbedaan rata – rata dua sampel berpasangan yaitu sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan uji statistik SPSS dengan rumus uji Paired sampel t- test yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.5

Perbedaan Perilaku Kunjungan Kehamilan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Perilaku	Mean	SD	Nilai p
Intervensi			
Sebelum	61.97	11.394	.000
Sesudah	78.03	13.589	
Kontrol			

Sebelum	59.47	11.720	.014
Sesudah	67.77	13.663	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh peningkatan perilaku sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) dan kelompok control nilai $p=0,14$ ($p<0,05$), sehingga bermakna ada perbedaan Perilaku kunjungan kehamilan sebelum dan sesudah edukasi Antenatal care berbasis Fogg Behavioral Model (FBM) pada kedua kelompok.

e. Hasil Tabulasi Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan K1 Murni Sebelum dan Sesudah Edukasi .

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara statistik edukasi antenatal care berbasis Fogg Behavioral Model terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan K1 Murni yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antar dua kelompok data yang saling bebas yaitu dalam hal ini nilai post test dari masing – masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji statistik SPSS dengan rumus uji beda t- test sampel bebas (Independent sample t- test) yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.6 Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Kunjungan Kehamilan ibu hamil sebelum dan sesudah Edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Mean	SD	Nilai p
Pengetahuan			
Kelompok Intervensi	28.13	4.783	.032
Kelompok Kontrol	25.40	4.847	
Perilaku			
Kelompok Intervensi	78.03	13.589	.000
Kelompok Kontrol	25.40	4.847	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh peningkatan perilaku sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) dan kelompok control nilai $p=0,14$ ($p<0,05$), sehingga bermakna ada perbedaan Perilaku kunjungan kehamilan sebelum dan sesudah edukasi Antenatal care berbasis Fogg Behavioral Model (FBM) pada kedua kelompok

PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang usia, pendidikan dan paritas ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berada pada rentang usia 21–35 tahun. Usia ini termasuk dalam kategori usia reproduktif yang sehat cenderung memiliki kematangan emosional dan kognitif yang lebih baik , sehingga lebih mampu menerima informasi edukatif dan merespon intervensi berbasis model perilaku seperti *Fogg Behavioral Model*. Dimana *Fogg Behavioral Model* menekankan bahwa perilaku dapat terjadi ketika tiga elemen utama motivasi, kemampuan, dan pemicu (trigger) hadir

secara bersamaan. Usia reproduktif yang matang memungkinkan ibu hamil untuk memiliki motivasi dan kemampuan lebih dalam memahami pentingnya kunjungan kehamilan, termasuk K1 murni.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Damayanti (2022) di mana ditemukan bahwa faktor usia, paritas, dan usia kehamilan mempengaruhi kunjungan K1. Hal ini konsisten dengan demografi responden dalam studi ini yang sebagian besar merupakan multigravida dan berada pada usia produktif

yaitu usia 21-35 tahun, yang mungkin telah berkontribusi pada penguatan efek dari intervensi yang dilakukan yaitu dengan meningkatnya kunjungan K1. Kemudian untuk Pendidikan Ibu hamil dalam penelitian ini sebagian besar responden dalam kedua kelompok memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 56,7%. Pendidikan merupakan salah satu faktor determinan yang sangat memengaruhi tingkat pengetahuan dan cara berpikir individu. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah memiliki kemungkinan lebih besar untuk memahami informasi kesehatan dan merespon intervensi edukatif secara positif. Dalam konteks Fogg Behavioral Model, tingkat pendidikan yang memadai mendukung komponen ability (kemampuan), karena individu dengan pendidikan menengah ke atas biasanya memiliki literasi kesehatan yang lebih baik. Hal ini akan mempermudah pemahaman materi edukasi tentang antenatal care (ANC), termasuk kunjungan K1, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku menuju kunjungan ANC yang lebih optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jacob, F. K., Engkeng, S., & Adam, H. (2017). di mana ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku sehat, terbukti dengan hasil kedekatan hubungan dalam kategori yang sangat tinggi dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula perilakuhidup sehat.

Untuk paritas dalam penelitian ini Sebagian besar responden di kedua kelompok merupakan multigravida, yaitu ibu yang telah mengalami kehamilan lebih dari satu kali (70% pada kelompok intervensi dan 76,7% pada kelompok kontrol). Ibu multigravida biasanya memiliki pengalaman sebelumnya terkait kehamilan dan persalinan, yang dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Namun menurut asumsi peneliti, pengalaman kehamilan sebelumnya tidak selalu menjamin tingkat pengetahuan yang tinggi, terutama jika pada kehamilan sebelumnya ibu kurang mendapatkan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, intervensi edukasi berbasis Fogg Behavioral Model tetap

penting diberikan kepada ibu multigravida untuk membentuk kembali motivasi, meningkatkan kemampuan, serta memicu tindakan nyata dalam bentuk kunjungan ANC yang terjadwal, khususnya kunjungan K1 murni.

Hasil penelitian diketahui Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi ANC Berbasis Fogg Behavioral Model menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan edukasi berbasis *Fogg Behavioral Model*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mempertimbangkan aspek motivasi dan kemudahan pemahaman, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

menurut Efendi dan Makhfudli (2009) pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan diperoleh setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Hampir sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah dasar dari tindakan seseorang yang merupakan hasil dari seseorang yang telah mengalami beberapa penginderaan dan dalam hal ini, itu terjadi setelah individu tersebut memahami beberapa objek tertentu. Persepsi terjadi melalui indra manusia, yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Sebagian dari pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan asumsi peneliti terkait hasil penelitian ini, dimana pendidikan kesehatan atau edukasi berbasis fogg behavioral model yang diberikan tidak hanya menyampaikan informasi kesehatan, tetapi juga membantu ibu hamil memahami pentingnya pemeriksaan diawal kehamilan dengan cara yang kontekstual, menjelaskan manfaat, resiko tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan cara yang sederhana serta dapat diterapkan dengan mudah, dan dalam studi atau penelitian ini media pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan materi edukasi ini termasuk media audiovisual seperti presentasi powerpoint yang disertai dengan testimoni video simulasi kunjungan kehamilan.

Pada kunjungan kehamilan hasil penelitian ini didapatkan Kunjungan K1 Murni Sebelum Dan Sesudah Edukasi Peningkatan kunjungan K1 Murni di antara kelompok intervensi juga berbeda secara signifikan dengan nilai rata-rata 61,97 dan 78,03 ($p = 0,000$). Di sisi lain, kelompok kontrol meningkat dari 59,47 menjadi 67,77, yang secara statistik signifikan ($p = 0,002$), tetapi lebih lemah dibandingkan dengan efek yang terlihat pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan jumlah kunjungan kehamilan K1 murni setelah pelaksanaan edukasi berbasis FBM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah edukasi berhasil diterjemahkan ke dalam tindakan nyata berupa kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan kunjungan K1 didefinisikan sebagai datangnya ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk kunjungan kehamilan pada trimester 1 dilakukan setelah mendapatkan edukasi dan motivasi dan pengingat yang diberikan peneliti dengan pemberitahuan jadwal kunjungan melalui pendidikan selama dan setelah pengajaran melalui telekomunikasi (WhatsApp / SMS) atau kunjungan rumah apabila ada ibu hamil yang belum melakukan kunjungan kehamilan sesuai jadwal.

Studi ini sejalan dengan studi lain yang dilakukan oleh Ni Wayan Ekawati (2022) yang menunjukkan pengaruh aksesibilitas terhadap motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC K1 Murni. Dalam konteks Model Perilaku Fogg, aksesibilitas adalah bentuk “kemampuan” sebagai bagian dari tindakan yang memungkinkan seseorang. Studi ini membantu mengembangkan teori bahwa pendekatan perilaku yang memperhitungkan faktor motivasi dan kemampuan bagi seorang ibu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk melakukan ANC pada trimester pertama kehamilan dapat memaksimalkan kepatuhan.

Studi ini juga menguatkan temuan Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan terstruktur meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan difasilitas kesehatan, terutama ketika disampaikan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis perilaku.

Pengaruh signifikan yang ditemukan pada

pengetahuan dan kunjungan K1 murni setelah edukasi menunjukkan bahwa model edukasi berbasis FBM memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan edukasi konvensional. Model ini menekankan pentingnya pembentukan perilaku bukan hanya melalui penyampaian informasi, tetapi dengan membentuk sistem pendukung yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan kunjungan K1 Murni sebelum dan sesudah diberikan edukasi Antenatal Care berbasis Fogg Behavioral model (FBM). Hasil Penelitian ini sangat direkomendasikan untuk mengintegrasikan pendidikan berbasis Model Perilaku Fogg ke dalam kelas ibu hamil, atau penyuluhan lainnya karena telah terbukti bahwa hal ini mengintegrasikan pengetahuan dan perilaku ibu hamil sehingga mereka dapat mengunjungi fasilitas kesehatan dan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap keberhasilan program termasuk tingkat pengetahuan ibu hamil dan angka capaian kunjungan K1 murni.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvaro, R., Christianingrum, R., & Riyono, T. (2021). Analisis RKP dan pembicaraan pendahuluan APBN. *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI: Jakarta.*
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. In *Rineka Cipta*.
- Amiruddin, R. P., Bahar, I., Padjalangi, N. A., Mailoa, J., Jusuf, E. C., Setiawan, S., & Ratnaningsih, A. S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Dan Ibu Hamil Tentang Hipertensi Dalam Kehamilan Melalui Penyuluhan Di Puskesmas Rappokling Makasar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(2), 434-440.
- Aisah, S. Pengaruh Edukasi Kelompok

- Sebayu terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Wanita Usia Subur di Kota Semarang. Prosiding Seminar nasional Unimus 2010
- Azwar, S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2005
- Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2019). Pengaruh buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 3(4).
- Fogg, B. J. (2009). A behavior model for persuasive design. In: Proceedings of the 4th International Conference on Persuasive Technology: Persuasive'09. New York (NY): ACM Press.
- Hatmoko, A. W. (2016). Memikat Hati Wajib Pajak Sehingga Memiliki Willingness to Comply Melalui Penyuluhan Pajak Berdasarkan Fogg Behavioral Model. *Info Artha*, 2, 56-79.
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229-252.
- Hs, S. A. S., Sulaeman, S., & Idriani, I. (2018). Pengaruh Paket Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Media Booklet, Audiovisual dan Kombinasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(2), 356-372.
- Indonesia. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Sulawesi tengah 2023. Palu: Kementerian Kesehatan RI. 2024
- Kemenkes, RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2024
- Kemenkes, R. I. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2014
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Nursalam. (2015). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. In Salemba Medika.
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, N., Ramadhanty, N. S., & Mufidah, R. A. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA*, 3(3), 416-426.
- Nurasiah, A. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Tahun 2015. *Midwife J*. 2, 44-53 (2016).
- Prasetyo, U., Astuti, I. A. D., Dasmo, D., & Noor, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Blog Pada Konsep Momentum Dan Impuls. *Schrodinger Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(2), 155-161.

- Pantikawati, I. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Yogyakarta:Nuha Medika;2010
- Riwidikdo, H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press;2010
- Rahim, R. Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Suscatin di KecamatanUjung Tanah. 26, 23–26 (2010).
- Sayekti, W. N., Syarif, S., Ahmad, M., Nurkhayati, E., & Suciati, S. (2020).
- Media edukasi tanda bahaya kehamilan berbasis android untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 76-86.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta;2016
- Sulastri. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik ibu hamil dalam upaya pencegahan komplikasi post partum di wilayah Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal. Semarang: Universitas Diponegoro; 2015.
- Walyani, E & Purwoastuti, E. Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan: Konsep Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press; 2015